

Penerapan *Problem Based Learning* Berbantuan Media Puzzle untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X-4 SMAN Pakusari

Dewi Hariyanti¹, Agus Prasetyo Utomo², Widia Fitriasih³

¹ Universitas Muhammadiyah Jember; dewihariyanti27@gmail.com

² Universitas Muhammadiyah Jember; agusprasetyo@unmuhjember.ac.id

³ SMA Negeri Pakusari; widiafitriasih47@guru.sma.belajar.id

Abstrak: Dunia pendidikan saat ini mengarah pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel yang berfokus pada materi penting dan pengembangan bakat dan karakter siswa. Di kelas X-4 siswa kurang antusias dan tertari dalam proses pembelajaran serta pemahaman terhadap materi biologi yang kurang sehingga Pengembangan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai pancasila. Salah satu cara untuk mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan pendidikan formal adalah dengan menggunakan model PBL dan untuk menarik perhatian siswa dibantu dengan media puzzle di dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media puzzle untuk mewujudkan karakter profil pancasila. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas X-4 di SMAN Pakusari. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis naratif, dengan instrumen lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media puzzle untuk mewujudkan karakter profil pancasila di kelas X-4 SMAN Pakusari dapat diterapkan dengan baik. Dari secara keseluruhan aspek pada Profil Pelajar Pancasila terdapat kaitan dengan sintaks model pembelajaran PBL mulai dari pemberian apersepsi, berdiskusi, presentasi, hingga melakukan evaluasi. Kemudian model pembelajaran Problem Based Learning dapat mewujudkan 6 aspek atau dimensi Profil Pelajar Pancasila peserta didik kelas X-4 SMAN Pakusari.

Kata Kunci: problem based learning, media puzzle, profil pelajar Pancasila

DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.92>

*Correspondence: Dewi Hariyanti

Email: dewihariyanti27@gmail.com

Received: 11-04-2024

Accepted: 10-05-2024

Published: 22-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors.
Submitted for open access
publication under the terms and
conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The current education system is moving towards a student-centered learning process. The Merdeka Curriculum is created as a more flexible curriculum framework that focuses on essential content and the development of students' talents and character. In class X-4, students show less enthusiasm and interest in the learning process, and their understanding of biology is lacking. Therefore, the development of the Pancasila Student Profile aims to assist students in achieving a level of understanding, behavior, and character based on Pancasila values. One way to integrate the Pancasila Student Profile into formal education activities is by using the Problem-Based Learning (PBL) model, assisted by puzzle media to engage students in the learning process. This research aims to analyze the implementation of problem-based learning with the assistance of puzzle media to realize the Pancasila character profile. This study is a qualitative descriptive type, with the research subjects being X-4 students at SMAN Pakusari. The sampling technique used is non-probability sampling. Data analysis in this research involves narrative analysis, using observation sheets as instruments. The results indicate that the application of problem-based learning with puzzle media to realize the Pancasila character profile in class X-4 at SMAN Pakusari can be implemented effectively. In terms of the overall aspects of the Pancasila Student Profile, there is a

connection with the syntax of the PBL learning model, from giving apperception, discussing, presenting, to evaluation. The Problem-Based Learning model can actualize the six aspects or dimensions of the Pancasila Student Profile for X-4 students at SMAN Pakusari.

Keywords: *problem-based learning, puzzle media, Pancasila student profile*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk kemajuan generasi berikutnya. Dengan mengingat tingkat globalisasi saat ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling penting. Profil Pelajar Pancasila sedang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai standar pendidikan nasional. Dalam situasi ini, bukan hanya kebijakan pendidikan nasional tetapi juga pedoman guru untuk membangun karakter anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Parni, 2017) yang menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter harus dikembangkan dari dasar yang dapat membentuk Pribadi karakter siswa selanjutnya mencerminkan kehidupan bangsa yang kuat. Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah perjuangan untuk menjaga kelangsungan hidup umat manusia agar tidak jatuh ke dalam kehancuran (Kamil, 2017).

Pembelajaran di abad 21 memang disesuaikan dengan cita-cita untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila kepada peserta didik. Hal ini disebabkan saat ini, peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi dan kolaborasi. Kemampuan tersebut dapat dicapai dengan mengamalkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila (Agussalim, 2021; Kusdarini, 2020; Nor, 2022; Nurani, 2022; Prameswari, 2021; Prasetyo, 1994; Siregar, 2019; Sri Windari, 2021; Subaidi, 2020; Witono, 2021a, 2021b). Adapun nilai-nilai Pancasila tersebut diantaranya (1). para peserta didik lebih memiliki mental dan karakter yang kuat dan tidak mudah terjerumus kepada hal negatif; (2). memudahkan peserta didik untuk bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang cepat dan dinamis; (3). melestarikan dan mewariskan nilai-nilai luhur pancasila; (4). cara berpikir menjadi lebih terbuka dan mau menerima setiap perbedaan; (5). membiasakan peserta didik agar memiliki karakter yang mandiri, kritis dan kreatif; (6). memiliki kemampuan dan keterampilan global namun tetap berkarakter sesuai nilai-nilai lokal; (7). melestarikan semangat gotong royong, saling menghargai dan kerjasama dalam setiap aktivitas pembelajaran (Wiyoko, 2023)

Hasil wawancara bersama dengan Guru kelas X-4 SMAN Pakusari yaitu Ibu Widia Fitriasih, M.Pd. Pada tanggal 02 Mei 2023 dari wawancara ini bu Widia mengungkapkan, bahwa siswa di kelas X-4 merupakan siswa yang sangat aktif, aktif dalam artian bukan aktif mengikuti pembelajaran mereka cenderung ramai dan juga asik sendiri dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran mereka cenderung kurang fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran hal ini mungkin disebabkan karena siswa merasa bosan, kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan kurang maksimalnya kerjasama antar kelompok sehingga siswa ada yang kerjanya lebih dan ada juga yang merasa tidak dilibatkan sehingga engga untuk bekerja sama dan lebih memilih mengerjakan tugas secara mandiri. Ketiga, kemampuan siswa di kelas X-4 dibandingkan

kelas yang lain memiliki kemampuan menengah ke bawah sehingga siswa didalamnya perlu pendampingan dalam proses pembelajaran.

Pada tanggal 3 Mei 2023, wawancara juga dilakukan pada dua peserta didik perwakilan dari siswa di kelompok bawah dan atas dan ditemukan bahwa siswa di kelompok bawah merasa bosan karena materi yang diberikan tidak membuat mereka merasa tertarik dan antusias, selain itu siswa merasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa di kelompok atas mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami materi tetapi masih bisa menyelesaikan tugas walaupun terkendala, karena dalam kegiatan kelompok mereka enggan untuk bekerja sama lebih suka mengerjakan secara mandiri.

Berdasarkan data dan fakta yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan oleh guru dan siswa, ditemukan bahwa beberapa (1) peserta didik tidak fokus selama proses pembelajaran; (2) bahwa beberapa peserta didik kurang aktif selama proses pembelajaran; (3) bahwa kondisi pembelajaran tidak membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran; (4) bahwa kolaborasi dan optimalisasi kemampuan peserta didik tidak terjadi; (5) bahwa tidak ada kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk menentukan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis dan temuan kelemahan tersebut, proses pembelajaran di kelas X-4 perlu ditingkatkan. Perlu ada upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga temuan empat kelemahan hasil pra survey tersebut bisa diatasi. Menurut (Suhaida, 2019) menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat membantu membentuk karakter positif siswa. Menurut (Sudarminto, 2022) menyatakan bahwa penguatan profil Pancasila dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya: Project Based Learning, Problem Based Learning, atau yang lebih sederhana pendekatan kreatif Design for Change (DfC). Sehingga, peneliti memiliki gagasan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dikelas X-4 SMAN Pakusari.

Menurut (Arends, 2012) menjelaskan model pembelajaran PBL memiliki lima karakteristik, diantaranya: 1) Masalah yang disajikan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat memuat pertanyaan terkait masalah serta menemukan solusinya. 2) Pembelajaran memiliki keterkaitan antar disiplin ilmu sehingga peserta dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang atau perspektif ilmu/mata pelajaran. 3) Pembelajaran yang dilakukan bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah/teori. 4) Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan atau sebuah roleplaying. 5) Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial. Menurut (Fathurrohman, 2015) menekankan bahwa dalam penerapan PBL peserta didik berfungsi sebagai pusat pembelajaran, dan guru berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dapat belajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang interaktif, guru dapat mengolaborasikan model pembelajaran dengan media pembelajaran yang menarik agar siswa tidak

merasakan bosan sehingga mengintegrasikan model PBL dengan menggunakan media Puzzle. Selain untuk mengatasi rasa bosan model PBL juga mampu untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila hal ini di dukung dengan artikel oleh (Wiyoko, 2023) di dalam artikel tersebut memaparkan tentang hasil pengabdian penerapan PBL untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila. Dari hasil pengabdian tersebut menunjukkan bahwa, model pembelajaran yang dapat di integrasikan dengan profil pelajar Pancasila yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Nilai profil pelajar Pancasila yang dapat digali dari pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning yaitu bergotong royong, berpikir kritis dan berpikir kreatif dan dalam penelitian ini akan mewujudkan 6 profil pelajar pancasila melalui sintak model pembelajaran PBL dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran maka, pada pelaksanaannya PBL kan dibantu dengan media pembelajaran yaitu berupa puzzle (Cutler, 2020; Enny Zarvianti, 2020; Haryani, 2019; Hasan, 2019; Rahmi, 2019; Silva, 2018; Trishchenko, 2018; Yusuf, 2020).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran problem based learning berbantuan media puzzle dan untuk melatih karakter kreatif siswa dalam mewujudkan 6 dimensi karakter profil pancasila yaitu Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia, berkhebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model problem based learning berbantuan media puzzle untuk mewujudkan karakter profil pancasila.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif meneliti kondisi obyek yang alamiah dan peneliti menjadi instrument kunci, serta teknik data pengumpulan dengan triangulasi, selanjutnya data kualitatif yang menekankan pada makna. Untuk itu, dalam penelitian ini yang akan dilakukan analisis sintaks model Problem Based Learning yang mewujudkan 6 dimensi karakter profil pancasila. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Pakusari pada kelas X-4. Pertimbangan pemilihan di lokasi tersebut karena kelas dimaksud telah menerapkan kurikulum merdeka. Mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik observasi dan Dokumentasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis naratif dengan instrumen lembar observasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan identifikasi gaya belajar yang dilakukan diperoleh hasil persentase gaya belajar siswa kelas X adalah sebagai berikut pada gambar 1.

Salah satu kegiatan yang dapat diintegrasikan dengan dalam rangka mewujudkan 6 dimensi karakter profil pancasila adalah dengan penerapan model pembelajaran problem based learning dan untuk memberikan ketertarikan siswa agar tidak bosan PBL ini di bantu dengan Media Puzzle. Uraian penerapan setiap sintak pada PBL untuk mewujudkan 6 dimensi karakter profil pancasila dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Perwujudan Karakter Profil Pancasila pada sintaks PBL

Sintaks Problem Based Learning	Kegiatan Siswa	Aspek Profil Pelajar Pancasila
Orientasi peserta didik pada masalah	Peserta didik dirangsang untuk berpikir dari apersepsi yang diberikan guru mengenai bentuk rasa syukur terhadap diri sendiri dan lingkungan yang diciptakan oleh Tuhan, kemudian peserta didik diorientasikan pada masalah pada lingkungan sekitar dengan mengangkat potensi lokal yang ada disekitar sekolah yaitu permasalahan di TPA Pakusari.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.
	Peserta didik diberi pertanyaan – pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang materi sampah dan penanganannya	Bernalar Kritis
Pengorganisasian siswa untuk belajar	Peserta didik dikelompokkan oleh guru dalam kelompok yang di acak dan dikelas tersebut terdiri dari berbagai suku yaitu Madura jawa dan papua sehingga terdapat interaksi yang saling menghargai.	Berkhebinekaan Global
	Setelah dikelompokkan peserta didik diberi LKPD dan dalam LKPD diberi suatu permasalahan yang berbentuk Puzzle agar siswa bekerjasama untuk membentuk puzzle menjadi bentuk sempurna sehingga permasalahan yang akan dipecahkan dapat terlihat jelas.	Kreatif
Penyelidikan individu dn kelompok	Setelah Puzzle terbentuk siswa akan melakukan penyelidikan dengan berdiskusi, dalam proses ini saling menghargai antara pendapat anggota.	Berkebinekaan Global
	Pada proses penyelidikan ini ketua kelompok membagi tugas pada setiap anggota kelompok sehingga masing masing individu memiliki tanggung jawab secara mandiri untuk menyelesaikan tugasnya	Mandiri
	Pada pada tahap ini peserta didik menganalisis gambar yang terbentuk dari puzzle yaitu berupa gambar jenis sampah menentukan nama jenis, dampaknya bagi	Bergotong royong dan Bernalar Kritis

lingkungan dan juga memecahan solusi penanggulangan sampah.

Sintaks Problem Based Learning	Kegiatan Siswa	Aspek Profil Pelajar Pancasila
Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik dan anggota kelompok menyajikan hasil diskusi dalam bentuk infografis, atau peta konsep dan kemudian mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.	Kreatif
	Peserta didik dan anggota kelompok yang lain menanggapi kelompok yang pesentasi dengan mengajukan pertanyaan maupun pendapat.	Bernalar kritis
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Peserta didik mengevaluasi hasil presentasi yang telah dipaparkan ke dalam kelas dan menyimpulkan hasil diskusi yang sudah dilakukan	Bernalar Kritis

Pada table 1 diatas terdapat keterkaitan antara penerapan Sintaks model pembelajaran Problem Based Learning dengan perwujudan 6 dimensi profil pelajar pancasila pada sintaks pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah pada tahap ini perwujudan profil pelajar pancasila yang terlihat adalah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta ber akhlaq mulia, kegiatan dalam orientasi masalah yang menggambarkan perwujudan dimensi tersebut adalah pada kegiatan ini di berikan apersepsi yang mengaitkan kejadian sehari-hari dengan materi yang akan disampaikan sehingga akan kan timbul rasa bersyukur, dan kagum akan ciptaan Allah Swt hal ini sesuai dengan pendapat (Susilawati & Sarifuddin , 2021) bahwa Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia memiliki arti bahwa Pelajar Pancasila wajib beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME diwujudkan dengan akhlak yang baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara Indonesia. Selain itu, dimensi yang diwujudkan dalam orientasi masalah adalah bernalar kritis pada dengan kegiatan guru memberikan pertanyaan – pertanyaan untuk menggali kemampuan awal siswa.

Sintak yang kedua adalah pengorganisasian siswa untuk belajar, pada tahap ini dimensi profil pelajar pancasila yang terwujud adalah berkebinekaan global dengan kegiatan guru yang membentuk kelompok secara heterogen tidak membedakan suku yang ada di dalam kelas tersebut di kelas X-4 ada suku Madura, jawa dan papua dan siswa di kelas X-4 menghargai perbedaan yang ada dikelompoknya dengan menerima keputusan dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ismail, 2021) yang menyatakan bahwa Berkebinekaan global merupakan wujud masyarakat Indonesia masa depan yang berpikiran terbuka, mampu menerima dan memanfaatkan berbagai sumber, pengalaman, dan nilai dari berbagai budaya di dunia. Dimensi kedua yang terlihat pada sintaks ini adalah kreatif tercermin dalam kegiatan penyusunan puzzle menjadi bentuk yang utuh. Menurut (Ainun, 2021) menyatakan bahwa Puzzle termasuk salah satu media edukatif berupa gabungan dari beberapa potongan gambar yang dapat membantu mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Selain itu, dalam proses penyusunannya terdapat kerjasama antar anggota kelompok sehingga juga mewujudkan karakter gotong royong.

Sintak yang ketiga adalah penyelidikan individu dan kelompok, pada tahap ini dimensi profil pancasila yang tercermin adalah berkebhinekaan global yang tercermin pada kegiatan diskusi dengan anggota kelompok yang beragam dan masing-masing anggota kelompok dapat menghargai dan menerima pendapat setiap individu. Kemudian, juga terwujud dimensi mandiri yang tercermin pada kegiatan setiap individu dalam menyelesaikan tugasnya yang sudah dibagi dari hal tersebut timbul kesadaran diri untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran terhadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Ismail, 2021). Kemudian dalam sintak ini juga dapat mewujudkan dimensi bergotong royong yaitu siswa saling bekerjasama menyelidiki solusi permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat (Wiyoko, 2023) yang mengemukakan bahwa Karakter gotong royong dimunculkan dalam proses pembelajaran PBL khususnya ketika masuk pada sintaks penyelidikan kelompok. Pada tahapan ini gotong royong/kerjasama sangat diperlukan untuk menyelidiki secara bersama-sama akar masalah terkait dampak sampah yang ditimbulkan dan bagaimana solusi untuk mengatasi sampah yang tersaji pada gambar puzzle. Dengan bergotong royong maka akan muncul beberapa alternatif jawaban yang disampaikan dari masing-masing individu, selanjutnya kelompok dapat berdiskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat. Selain itu juga mengasah bernalar kritis yaitu pada tahap ini peserta didik menganalisis dengan melakukan penelitian dari berbagai sumber dengan memanfaatkan teknologi untuk menjawab permasalahan hal ini sesuai dengan pendapat pemanfaatan teknologi informasi ini mendukung konstruksi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan cara membuka cakrawala berpikir (Budiwiyono, 2022).

Sintaks keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil, pada tahap ini dimensi profil pelajar pancasila yang terwujud adalah kreatif yang tercermin pada kegiatan pada saat peserta didik menyajikan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep maupun infografis dalam kegiatan ini dapat mengasah kemampuan berfikir kreatif peserta didik yaitu mereka bisa bebas memilih dan berinovasi dalam bentuk peta konsep maupun infografis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Salsabila, 2023) berpendapat bahwa dimensi kreatif pada Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik diberikan tugas sesuai dengan yang mereka inginkan sehingga mereka dapat lebih merasa diberi kebebasan dalam menyelesaikan tugas tersebut sesuai kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik namun tetap mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Selain itu, dalam sintaks ini dimensi profil pelajar pancasila yang diwujudkan adalah bernalar kritis yang diwujudkan pada kegiatan persentasi pada kegiatan persentasi ini siswa mengemukakan pendapatnya mengajukan pertanyaan dalam hal ini dapat mengasah bernalar kritis siswa.

Sintaks kelima adalah Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada tahap ini dimensi profil pelajar pancasila yang tercermin adalah bernalar kritis yang tercermin pada kegiatan peserta didik bersmaguru mengevaluasi hasil diskusi dan persentasi yang sudah dilakukan dengan memilih pendapat yang tepat dan juga diakhiri dengan menyimpulkan hasil pembelajaran dari hal ini dapat mengasah bernalar kritis siswa hal ini sesuai dengan pendapat (Yulianti dan Gunawan, 2019) yang berpendapat bahwa Berpikir kritis mempunyai kemampuan untuk berpendapat dengan cara terorganisasi, dan mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dari pendapat orang lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan problem based learning (PBL) berbantuan media puzzle untuk mewujudkan

karakter profil pelajar pancasila berjalan dengan baik. Secara keseluruhan aspek pada Profil Pelajar Pancasila terdapat kaitan dengan sintaks model pembelajaran PBL mulai dari pemberian apersepsi, berdiskusi, presentasi, hingga melakukan evaluasi. Kemudian saran dari penelitian ini yaitu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perwujudan Profil Pelajar Pancasila melalui Problem Based Learning pada materi pelajaran yang lainnya dan menggunakan model pembelajaran yang lainnya sehingga ada variasi dalam pembelajaran. Selain itu, guru dapat berperan penting dalam mengoptimalkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran menggunakan Problem Based Learning maupun model pembelajaran yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Agussalim. (2021). Pancasila Economic Character Literacy Program for High School Students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 235–252.
- Arends, R. I. (2012). 'Learning to Teach ninth edition'. New York : McGraw-Hill
- Budiwiyono, Teguh. (2022). 'Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Xi Smk Negeri 3 Tanjung Pinang'. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. 2(2).
- Cutler, S. (2020). Work in progress - A problem-based curriculum in support of structured learning experiences to prepare ph.d. candidates for independent research. *ASEE Annual Conference and Exposition, Conference Proceedings*, 2020.
- Dina, Ainun Fisabilillah. (2021). 'Improving Critical Thinking Ability Through Make A Match Model Assisted By Puzzle Media At Elementary Schools'. *Jurnal Pajar : Pendidikan dan pengajaran*. 5(2).
- Enny Zarvianti, D. S. (2020). Designing Comics By Using Problem Based Learning (PBL) to Improve Student's Creative Thinking Skills. *International Journal of Social Learning (IJSLS)*, 1(1), 75–88. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v1i1.8>
- Fathurrohman, M. (2015). 'Model-model pembelajaran Inovatif'. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haryani, F. Y. (2019). Problem-based learning for teaching Fiqh: An overview of its impact on critical thinking skill. *AIP Conference Proceedings*, 2194. <https://doi.org/10.1063/1.5139770>
- Hasan, B. (2019). The exploration of higher order thinking skills: Students' difficulties and scaffolding in solving mathematical problems based on PISA. *Journal of Physics: Conference Series*, 1200(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1200/1/012010>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2021). 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah'. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 76–84. Retrieved from <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/388>

- Ismail, Shalahudin., Suhana, Suhana dan Zakiah, Qiqi Yulianti. (2021). 'Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah'. JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. 2(1).
- Kamil. (2017). 'Pendidikan Karakter Dalam Wacana Intelektual Muslim dan Khazanah Pendidikan Islam'. Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 3(6).
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/153>
- Kusdarini, E. (2020). The implementation of pancasila education through field work learning model. Cakrawala Pendidikan, 39(2), 359–369.
<https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.31412>
- Nor, B. (2022). Development of Economic Learning Model Based on Pancasila Values. International Journal of Instruction, 15(1), 259–276.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15115a>
- Nurani, Y. (2022). Digital Media based on Pancasila Values to Stimulate Character Building in Early Childhood. Journal for ReAttach Therapy and Developmental Diversities, 5(1), 41–49.
- Parni. (2017). 'Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SD/MI'. Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 3(6),
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/162>
- Prameswari, V. M. (2021). Perceived authenticity of the Pancasila Sakti Museum by high school students. International Journal of Tourism Anthropology, 8(3), 254–275.
<https://doi.org/10.1504/IJTA.2021.122356>
- Prasetyo, H. (1994). Pancasila as an islamic ideology for Indonesian muslims. Studia Islamika, 1(1), 185–205. <https://doi.org/10.15408/sdi.v1i1.871>
- Rahmi, N. (2019). Preparation development of learning device problem based learning model with scientific approach to improve mathematical problem solving ability. International Journal of Scientific and Technology Research, 8(8), 522–529.
- Salsabila, Annisa. 'Perwujudan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Abad Ke-21 Di SMA Negeri 1 Palembang'. Jurnal Pengabdian West Science. 2(1).
- Silva, A. B. D. (2018). Problem-based learning: A proposal for structuring PBL and its implications for learning among students in an undergraduate management degree program. Revista de Gestao, 25(2), 160–177. <https://doi.org/10.1108/REGE-03-2018-030>
- Siregar, C. (2019). Pancasila, ethos respect, and anti-hoaxes on internet-based social media. ACM International Conference Proceeding Series, 3–7.
<https://doi.org/10.1145/3348445.3348446>
- Sri Windari, M. I. A. (2021). Filsafat Dalam Sistem Nilai Pancasila. Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.64>

- Subaidi. (2020). Strengthening character education in Indonesia: Implementing values from moderate Islam and the Pancasila. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(2), 120–132.
- Sudarminto, Puguh. (2022). Implementasi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diakses dari <https://www.terasacademy.com>. Pada 29 Juli 2023
- Sugiyono. (2019). 'Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D'. Bandung: ALFABETA.
- Susilawati, Eni & Sarifuddin, Saleh. (2021). 'Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar'. *Jurnal TEKNODIK*. 25(2).
- Trishchenko, D. A. (2018). Experience of project-based learning: An attempt at objective analysis of results and problems. *Obrazovanie i Nauka*, 20(4), 132–152. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2018-4-132-152>
- Witono, P. H. (2021a). Pancasila and Saving Lifestyle: A Case Study in Bina Nusantara University Jakarta Students. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012009>
- Witono, P. H. (2021b). Pancasila and Saving Lifestyle: A Case Study in Bina Nusantara University Jakarta Students. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012009>
- Wiyoko, Tri. (2023). 'Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Guru Sekolah Dasar'. *Jurnal Pengabdian pendidikan masyarakat*, 4(1), <http://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/JPM>
- Yulianti, E., & Gunawan, I. (2019). Problem Based Learning (PBL) Learning Model: The Effect on Understanding of Concept and Critical Thinking. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3)
- Yusuf, R. (2020). Critical thinking and learning outcomes through problem based learning model based on LBK application. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(12), 907–918.